

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam langkah meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Modal bank adalah dana yang di-investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

Bank Devisa merupakan bank umum milik swasta yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan nilai tukar mata uang asing atau valas. Dalam kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat.

Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan, dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015).

Tabel 1.1  
PERKEMBANGAN TREN CAR BANK UMUM SWASTA DEWISA  
NASIONAL PERIODE TRIWULAN I 2016 – TRIWULAN IV 2020  
(Dalam Persen)

No.	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata CAR	Rat-Rata Tren
1.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	22.30	23.24	0.94	22.79	-0.45	24.59	1.8	25.59	1.00	23.702	0.8225
2.	PT. BANK PERMATA, Tbk	15.64	18.12	2.48	19.44	1.32	19.89	0.45	35.68	15.79	21.754	5.01
3.	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	21.90	23.06	1.16	23.39	0.33	23.80	0.41	25.83	2.03	23.596	0.9825
4.	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	13.34	14.11	0.77	15.82	1.71	16.18	0.36	19.08	2.9	15.706	1.435
5.	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	17.71	18.22	0.51	0.19	-18.03	0.21	0.02	21.92	21.71	11.65	1.0525
6.	PT. BANK UOB INDONESIA	16.44	17.08	0.94	15.37	-1.71	16.55	1.18	18.85	2.3	16.858	0.6775
7.	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	18.28	17.51	-0.77	17.63	0.12	19.10	1.47	21.98	2.88	18.9	0.925
8.	PT. BANK MASPION INDONESIA	24.32	21.59	-2.73	21.28	-0.31	20.19	-1.09	16.53	-3.66	20.782	-1.9475
9.	PT. BANK SINARMAS, Tbk	16.70	18.31	1.61	17.60	-0.71	17.32	-0.28	17.10	-0.22	17.406	0.1
10.	PT. BANK GANESHA	34.93	30.10	-4.83	31.85	1.75	32.84	0.99	35.70	2.86	33.084	0.1925
11.	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	11.62	10.52	-1.1	13.41	2.89	12.59	-0.82	12.08	-0.51	12.044	0.115
12.	PT. BANK MEGA, Tbk	26.21	24.11	-2.1	22.79	-1.32	23.68	0.89	31.04	7.36	25.566	1.2075
13.	PT. BANK HSBC INDONESIA	23.69	0.22	-15.64	20.79	20.57	23.65	2.86	26.70	3.05	19.01	2.71
14.	PT. BANK ICBC INDONESIA	15.86	17.72	1.86	16.42	-1.3	21.64	5.22	22.62	0.98	18.852	1.69
15.	PT. BANK BTPN, Tbk	25.60	24.91	-0.69	23.69	-1.22	23.51	-0.18	25.19	1.68	24.58	-0.1025
16.	PT. BANK SBI INDONESIA	47.33	42.17	-5.16	39.73	-2.44	43.68	3.95	50.84	7.16	44.75	0.8775
17.	PT. BANK DBS INDONESIA	20.21	20.65	-0.55	18.99	-1.66	20.04	1.05	23.26	3.22	20.63	0.515
18.	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	20.64	22.56	1.92	18.66	-3.9	12.67	-5.99	10.18	-2.49	16.942	-2.615
19.	PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA	22.40	21.93	-0.47	29.36	7.43	30.07	0.71	30.03	-0.04	26.758	1.9075

20.	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	19.54	12.58	-6.96	16.27	3.69	15.16	-1.11	15.75	0.59	15.86	-0.9475
21.	PT. BANK NEO COMMERCE, Tbk	21.38	18.18	-3.2	19.47	1.29	29.35	9.88	32.78	3.43	24.232	2.85
22.	PT. BANK NATIONALNOBU	26.18	26.83	0.65	23.27	-3.56	21.56	-1.71	22.02	0.46	23.972	-1.04
23.	PT. BANK INA PERDANA	30.36	66.43	36.07	55.03	-11.4	37.41	-17.62	40.08	2.67	45.862	2.43
24.	PT. BANK PRIMA MASTER BANK	17.47	18.60	1.13	17.22	-1.38	16.24	-0.98	10.95	-5.29	16.096	-1.63
25.	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA	18.28	19.93	1.65	19.51	-0.42	21.08	1.57	19.07	-2.01	19.574	0.1975
26.	PT. BANK OKE INDONESIA	26.84	25.83	-1.01	51.28	25.45	41.27	-10.01	53.98	12.71	39.84	6.785
27.	PT. BANK AMAR INDONESIA	125.90	84.86	-41.04	42.43	-42.43	55.64	13.21	45.34	-10.30	70.834	-20.14
28.	PT. BANK SEA BANK INDONESIA	22.23	14.80	-7.43	16.49	1.69	13.53	-2.96	51.58	38.05	23.726	7.3375

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pada Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Tren pada tiap tahunnya berbeda. Rata-rata CAR pada setiap tahunnya juga berbeda dan menunjukkan banyak hasil yang menjuru ke positif sehingga dapat dimengerti bahwa semain tinggi CAR semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Secara teoritis CAR sebagai ukuran permodalan pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas. Dari kelima aspek tersebut harus saling melengkapi supaya dapat menentukan apakah bank dapat mencukupi kebutuhan modal.

Likuiditas bank merupakan “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2012). Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan atau komposisi jumlah kredit yang

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016). LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap *CAR*. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga begitu juga sebaliknya.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan *Capital Adequacy Ratio* meningkat. Dan apabila IPR menurun, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga.

Kualitas aset yaitu untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015). Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap *CAR*. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total

kredit yang disalurkan bank. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan CAR juga akan menurun.

Ukuran bank (SIZE) dalam hubungannya dengan total aset yang dimiliki dan tingkat likuiditas bank juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi rasio permodalan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, ingin diketahui pengaruh masing-masing faktor penentu rasio kecukupan modal terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Size merupakan ukuran bank untuk mengklarifikasikan ukuran besar kecilnya bank berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Size memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Size dikatakan berpengaruh negatif karena semakin tinggi total aset suatu bank maka bobot risiko semakin tinggi dan kecukupan modalnya akan mengalami penurunan.

Sensitivitas ialah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (*adverse movement*) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Rivai V., 2013). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu Interest Rate Risk (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN). Untuk menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR tergantung pada fluktuasi suku

bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka peningkatan IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL.

Pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan CAR juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan CAR juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap nilai tukar. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan CAR juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito, 2014). Untuk

mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*(CAR). Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka akan terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan CAR juga akan mengalami penurunan.

FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif pada *Capital Adequacy*(CAR). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba akan meningkat dan CAR juga akan meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (CAR) pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Uum Swasta Devisa Nasional?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?

4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
10. Apakah SIZE secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?
11. Diantara kesepuluh variabel (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE) manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (CAR) pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.



2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh signifikan variabel LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh signifikan variabel IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh signifikan variabel IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh signifikan variabel PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel SIZE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
11. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dominan diantara kesepuluh variabel (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE) terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Perbankan**

Dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, SIZE. Pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.

##### **2. Manfaat Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang manajemen perbankan khususnya yang bersangkutan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa yang di paparkan dari teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

##### **3. Manfaat Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya**

Dalam hasil penelitian ini juga di harapkan menambah referensi bagi mahasiswa/i Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sehingga nantinya dapat di gunakan sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih jelas mengenai pengaruh kinerja Rasio terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sub bab ini, menjelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab yang akan ditulis, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.